

Apakah Kita Sudah Meniru Sikapnya?





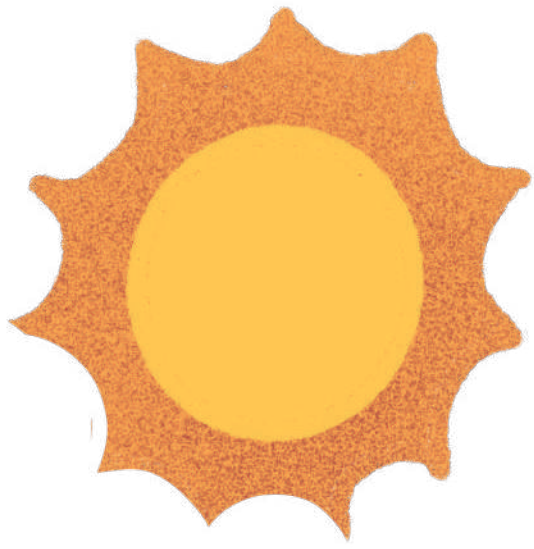
“Mau air mineral?” tanya Diana, salah satu temanku sambil menyodorkan air

“Ah! Terima kasih!” Aku mengambil air mineral

CREATIVE BAZAR

Hari ini, sekolahku mendirikan sebuah stan di acara Creative Bazaaryang diadakan setiap tahun di kotaku. Aku dipilih untuk menjadi salah satu siswa yang menjaga stan sekolah dengan beberapa murid lainnya, termasuk Diana.





“Aku tidak menyangka kalau cuaca hari ini bakal menjadi panas sekali.”

Gumamku sambil mengipas
ngipaskan tangan.
Diana mengangguk setuju.
Baju dan jilbabnya basah
karena keringat yang
mengalir deras.



Ingin rasanya membeli minuman dingin, tapi
para guru berpesan bahwa murid-murid tidak
boleh jajan sembarangan.



“Kamu ini bagaimana sih!” tiba-tiba, suara bentakan terdengar. Ternyata itu suara Rio yang sedang memarahi Rangga.



“Kamu seharusnya bertanya terlebih dahulu pada kami! Karenamu, kita menjadi rugi kan! Memangnya kamu mau bertanggung jawab, hah?”

Rio membentak sekali lagi. Aku menjadi penasaran, ada apa sebenarnya.



“Apa yang terjadi disini?” aku memutuskan untuk berbicara dengan mereka, siapa tahu aku bisa membantu menyelesaikan masalahnya.



“Si Rangga ceroboh sekali. Karena dia tidak tahu, dia menetapkan harga barang stan kita seenaknya.”

Rio berkata keras. Aku mulai memahami masalah yang sedang terjadi.



“Dia menjual barang kita yang seharusnya 100 ribu menjadi 50 ribu!!” kata Rio lagi “Apa?! Kita rugi besar!” kataku kaget. Aku kemudian menatap Ranggadengan tajam. Kukira kami tidak mendapatkan kerugian yang besar, tapi ternyata jumlahnya sangat besar.





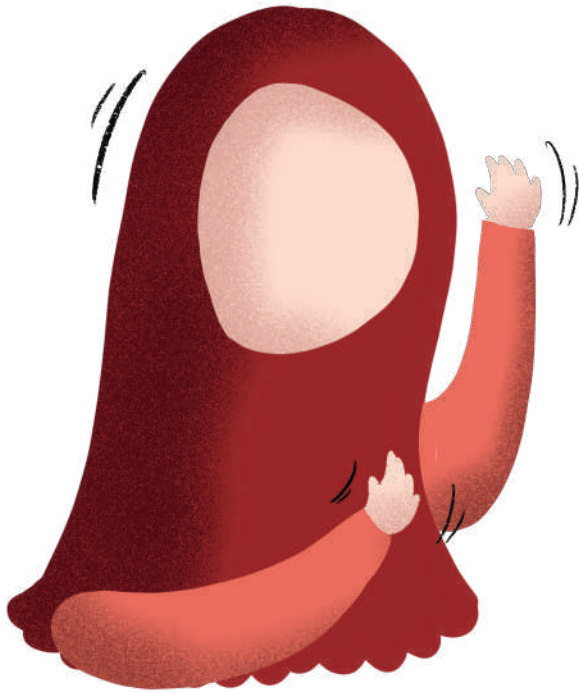
Aku menarik nafas,aku kesal sekali,aku ingin membentak dan menceramahi anak ini seperti yang dilakukan Rio tadi. Tetapi tiba-tiba, aku teringat akan salah satu kisah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Saat seorang arab badui pedalaman buang air kecil di dalam masjid karena tidak tahu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak memarahinya. Bahkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menasehatinya dengan kata-kata yang baik. Bukankah Ranggajuga sama?Dia juga tidak tahu kan?

“Rangga,aku tahu, kamu tidak sengaja menjual barang kita dengan harga murah. Aku memaafkanmu.”kataku.

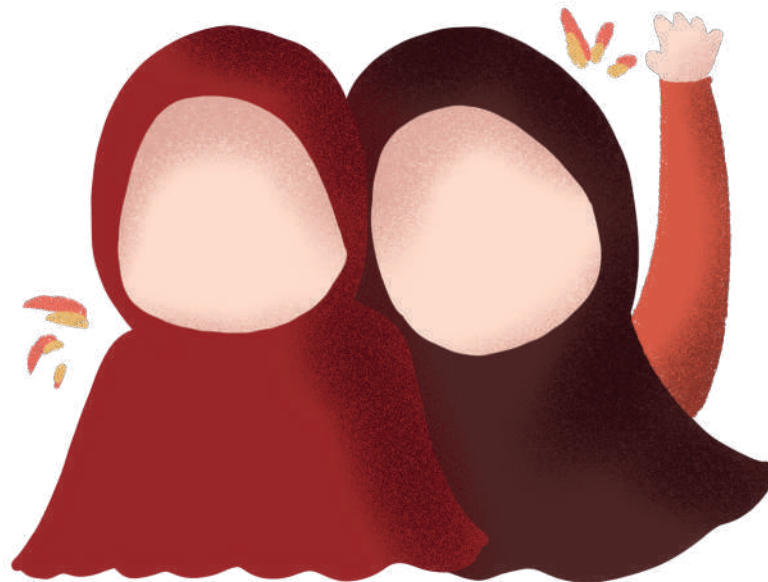
Wajah Rangga berubah menjadi cerah.“Tetapi, walaupun begitu, kamu harus bertanggung jawab. Kamu harus membayar sisa 50 ribu itu” kataku.
Teman-teman mengangguk setuju.



“Bagaimana kamu bisa menahan amarahmu seperti itu?” tanya Rio.



“Aku hanya meniru salah satu perbuatan dan sikap Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam” aku tersenyum.



Kita sering mengaku kalau kita mencintai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bukan? Namun, apakah kita sudah meniru perbuatan dan sikap Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sepertinya orang yang mengagumi dan mencintainya?